

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BACA SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA
SISWA KELAS VIII SMP IT BUSTANUL
ULUM TERBANGGI BESAR
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

**Oleh
ANISA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN DAN MINAT BACA MEMPERHATIKAN MOTIVASI TERHADAP HASIL

Oleh

ANISA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, minat baca, dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam satu kondisi. Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar angket kepada 64 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, lingkungan sekolah, motivasi berprestasi, minat baca.

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BACA SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA
SISWA KELAS VIII SMP IT BUSTANUL
ULUM TERBANGGI BESAR
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Oleh

ANISA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN
MINAT BACA SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS TERPADU DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII
SMP IT BUSTANUL ULUM TERBANGGI
BESAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa

: **Anisa**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1313031007

Jurusan

: Pendidikan IPS

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Drs. Yon Rizal, M.Si

NIP 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi**

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP.19600111 1987031001

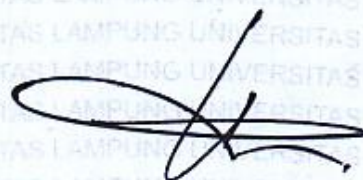
Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

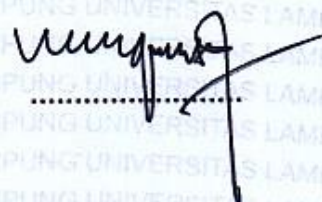
Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Sekretaris : Drs. Yon Rizal, M.Si



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Mei 2017



**KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145 Telepon (0721) 701609,
702673, 702971, 703475, 701252, Fax (0721) 702767**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa
NPM : 1313031007
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 31 Mei 2017



Anisa
1313031007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anisa dilahirkan di Purnama Tunggal, 30 Oktober 1995, merupakan anak ke-dua dari Bapak Darmono(Alm) dan Ibu Sriyani. Beragama islam dan tinggal di daerah Tulang Bawaang sejak kecil.

Pendidikan formal yang pernah diselesaikan penulis adalah:

1. SD 01 Yapindo selesai pada tahun 2008
2. SMP Yapindo selesai pada tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar selesai tahun 2013

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Tertulis dengan Beasiswa Bidikmisi.

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jogjakarta, Bali, Bandung dan Jakarta pada tanggal 23 Agustus 2015 sampai 31 Agustus 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMA Negeri 1 Punggur sejak 18 Juli 2016 sampai dengan 26 Agustus 2016..

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan

Salawat dan salam kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, skripsi ini Ku persembahkan kepada :

Bapakku tersayang Alm. Darmono, dan Ibuku tercinta Sriyani yang senantiasa memberi motivasi, menyayangi, mendoakanku, distiap hembus nafas

Mbakku Restiana dan keluarganya yang hebat, menjadi contoh dan panutan dalam setiap langkah, selalu hadir dalam tiap episode hidup

Adikku tersayang Triana putri dan Surya Saena yang menjadi penyemangat, menjadi penerang dan penghadir tawa

Buat Beasiswa Bidikmisi yang telah membiayai kuliah saya selama empat tahun

Almamater tercinta Universitas Lampung

Dan untuk pertiwi yang damai

MOTTO

“Because live is not only happen in earth, and Allah always waiting for our
come back”

“Hiduplah yang sederhana, seperti sederhananya pinta hujan untuk
menjumpa sang bumi”

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus pembimbing akademik dan pembimbing i penulis dalam skripsi ini;
7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si sebagai Pembimbing II penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Komang Winatha, M.Si., yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terima kasih untuk bantuannya dalam penyempurnaan skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih atas bantuan dan bimbingannya;
10. Bapak Nur Fathi selaku kepala sekolah, dan seluruh guru dan pihak terkait dari SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar, yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
11. Ibuku tersayang, Sriyani yang kasihnya tiada terkira, terimakasih telah menjadi perempuan terhebat di episode hidupku , semoga bahagia tak pernah pundung untuk hadir di hari-hari mu, terimakasih untuk surga di telapak kakimu yang membuatku selalu ingin menjadi perempuan setangguh dirimu;
12. Bapak Darmono (Alm) yang cintanya tak akan pernah kulupakan, yang kasihnya menjadi penyemangat untuk terus melanjutkan hidup yang fana ini. Semoga nanti indahnnya surga menjadi tempat kita berjumpa lagi;

13. Bapak Suhaya Firdaus yang dengan tulusnya telah mencintai ibu dan menerima kami (anak-anaknya), seseorang yang telah begitu hebatnya melapangkan hati untuk turut berjuang dalam pendidikanku;
14. Mbak Resti, mbak yang selalu ada dan mau menjadi rumah untuk ku pulang dari segala kesah dunia. Semoga dirimu dan keluarga kecilmu selalu dalam Ridho-Nya, dan selalu bahagia;
15. Adik-adikku tersayang Triana Putri & Surya Saena yang selalu mendukungku, mendoakan serta menantikan keberhasilan. Semoga mbak tidak akan pernah membuat kalian kecewa dek. Semoga esok milik kalian jauh lebih indah dari yang pernah mbak rangkai.
16. Sahabat –sahabatku yang kebersamai dari kecil, maupun yang kebersamai saat beranjak dewasa. Terimakasih hadir di saat hati sedang rapuh, selalu ada dan mendongengkan banyak kisah hebat, rela kebersamai proses mendewasaku untuk menjadi lebih baik. Semoga kebaikan selalu mewarnai langkah kalian, dan kita akan terus bersama sampai nanti;
17. Para pejuang FPPI, mbak-mbak yang luar biasa baik, ukhti-ukhti 13 yang mengajarkan banyak hal hebat, abid dan gema yang kebersamai hari indah ku. Semoga kita saling mencari dan menjumpa di surga-Nya Allah S.W.T;
18. BEM FKIP, trimakasih untuk pelajarannya, membuatku semakin berani menyuarakan keadilan, dan kebaikan. Terutama kabinet Bergerak Inspiratif yang begitu daku sayangi.
19. sahabat KKN-KT ku terimakasih untuk 40 hari yang menyenangkan;
20. Teman-teman kosan yang luar biasa baik, menemani semua cerita dengan warna yang indah, terimakasih telah hadir dan menerimaku dengan lapang;

21. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya;
22. Seluruh Kakak tingkat serta adik-adik tingkat 10, 11, 12, 14, 15,16 Pendidikan Ekonomi yang sudah berkarya maupun yang masih berusaha berkarya semoga sukses;
23. Para Pendidik yang turut membantu kesuksesan saya. Terimakasih banyak;
24. Untuk kamu penikmat hujan dan senja, semoga kita bisa memaknai siklus hujan mendewasa lewat rintikannya yang mampu meneduhkan hati kita.
25. Untuk bumi pertiwi Indonesia, semoga kami adalah generasi anak bangsa yang kelak akan membuatmu bangga. Menjadi pemimpin masa depan yang akan membawa Indonesia pada kemakmuran rakyatnya.
26. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di atas kertas ini namun penulis berterimakasih atas semuanya;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandarlampung, Mei 2017

Penulis

Anisa

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Hasil Belajar.....	13
2. Lingkungan sekolah.....	17
3. Minat Baca.....	21
4. Motivasi Berprestasi.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis.....	34

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
3. Teknik Pengambilan sample.....	39
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Definisi Konseptual Variabel.....	41
E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	47
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Reliabilitas.....	49
H. Uji Persyaratan Analisis Data.....	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Homogenitas.....	53

I. Uji Asumsi Klasik.....	54
1. Uji Kolinieran.....	54
2. Uji Multikolinearitas	56
3. Uji Autokorelasi	56
4. Uji Heteroskedastisitas.....	58
J. Pengujian Hipotesis	60
1. Persyaratan Analisa Jalur.....	60
2. Model Analisa Jalur.....	61

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
1. Sejarah Berdirinya SMP IT Bustanul Ulum,	63
2. Profil Sekolah.....	64
3. Visi dan Misi SMP IT Bustanul Ulum.....	65
4. Situasi dan Kondisi SMP IT Bustanul Ulum	65
5. Prestasi SMP IT Bustanul Ulum	67
B. Deskripsi data	68
1. Data Lingkungan Sekolah.....	69
2. Data Minat Baca Siswa	71
3. Data Motivasi Berprestasi Siswa	72
4. Data hasil Belajar Siswa.....	74
C. Uji Persyaratan Instrumen dan Analisa Data.....	76
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Homogenitas	78
D. Uji Asumsi Klasik.....	80
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	80
2. Uji Multikolinearitas	82
3. Uji Autokorelasi	84
4. Uji Heteroskedastisitas.....	85
E. Hasil Analisis data	87
F. Pengujian Hipotesis/Menguji Kebermaknaan Koefisien Jalur	96
1. Uji t untuk Pengujian Hipotesis secara Parsial	96
2. Uji F untuk Pengujian Hipotesis secara simultan	105
G. Kesimpulan Analisis statistik.....	106
H. Pembahasan.....	111
1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi	111
2. Pengaruh Minat Baca terhadap Motivasi Berprestasi	112
3. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Minat Baca.....	114

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil belajar IPS Terpadu.....	115
5. Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil belajar IPS Terpadu.....	117
6. Pengaruh Motivasi Berprestasi Hasil belajar IPS Terpadu.....	119
7. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan Motivasi Berprestasi	120
8. Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan Motivasi Berprestasi	121
9. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Baca terhadap Motivasi Berprestasi.....	123
10. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Minat Baca dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu	124
I. Keterbatasan Penelitian.....	126

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	127
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.....	2
2. Lingkungan Sekolah SMP IT Bustanul Ulum.....	5
3. Minat Baca Belajar Siswa Kelas VIII di SMP IT Bustanul ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.....	6
4. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP IT Bustanul ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.....	6
5. Penelitian yang relevan	30
6. Jumlah Siswa kelas VIII di SMP IT Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017.	37
7. Jumlah Sampel kelas VIII di SMP IT Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017.....	39
8. Indikator dan Sub Indikator Variabel.....	44
9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah.....	50
10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca.....	50
11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Berrestasi	51
12. Kondisi Gedung Sekolah.....	66
13. Data Kepegawaian.....	66
14. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (X_1) SMP IT Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.....	70
15. Kategori Lingkungan Sekolah (X_1).....	70
16. Distribusi Frekuensi Minat Baca (X_2) SMP IT Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.....	71
17. Kategori Minat Baca Siswa (X_2).....	72
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi (Y) SMP IT Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.....	73
19. Kategori Motivasi Berprestasi (Y)	74
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu (Z) SMP IT Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017.....	75
21. Kategori Hasil Belajar IPS Terpadu (Z).....	76
22. Rekapitulasi Uji Normalitas	78
23. Rekapitulasi Uji Homogenitas	79
24. Rekapitulasi Uji Linearitas regresi	81
25. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	83
26. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	33
2. Paradigma Jalur <i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur)	62
3. Kurva Durbin Watson	84
4. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian.....	87
5. Model Persamaan Dua Jalur.....	87
6. Substruktur 1	92
7. Substruktur 2	92
8. Diagram Jalur Lengkap	95

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke-tiga di dunia. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan suatu negara, selain sumber daya alam, hal yang perlu di benahi adalah kondisi masyarakatnya, kondisi sumber daya manusianya. Sumber daya manusia (SDM) yang produktif dapat di tingkatkan kualitasnya melalui diselenggarakannya pendidikan secara formal maupun nonformal. Tujuan pendidikan secara umum adalah mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi.

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang nantinya akan bermuara pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan mendasar dalam pendidikan, maka dalam proses pembelajaran di kelas harus berfokus pada keaktifan siswa. Guru dipersiapkan sebagai fasilitator sehingga yang memiliki peran dominan dalam pembelajaran bukan lagi siswa.

Untuk mengukur keberhasilan suatu proses pendidikan, maka dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam suatu kurun waktu. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dua pihak, guru maupun siswa. Nilai hasil belajar dapat menjadi tolak ukur kinerja seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan untuk siswa dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan diketahui hasil belajar untuk mata pelajaran IPS Terpadu sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Tahun 2016/2017

No	Kelas	Nilai < 75	Nilai 75	Jumlah Siswa
1.	VIII A	11	13	24
2.	VIII B	13	22	35
3.	VIII C	28	4	32
4.	VIII D	26	4	30
5.	VIII E	29	0	29
6.	VIII F	21	10	31
	Siswa	128	53	181
	Prosentase	70,72	29,28	100

Sumber : Arsip nilai hasil ulangan semester ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Tahun 2016/2017

SMP IT Bustanul Ulum menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata Pelajaran IPS Terpadu sebesar 75. Berdasarkan data yang ada pada tabel, terlihat bahwa hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa pada Ulangan Harian kurang optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang berhasil

memperoleh nilai ≥ 75 atau yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh kelompok guru disekolah, adalah 29,28 % (53 siswa), selebihnya siswa yang memperoleh nilai < 75 atau 70,72 % (128 siswa) di bawah KKM.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Djamarah, 2011: 176).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah lingkungan sekolah, sedangkan faktor internal yang diduga mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah minat baca siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Faktor faktor yang berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar terdiri dari dua macam, faktor internal dan eksternal, salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial berpengaruh pada pembentukan sikap dan kondusifitas kegiatan belajar mengajar disekolah. Dan beberapa faktor internal yang dapat berpengaruh dalam hasil belajar adalah minat baca siswa terhadap mata pelajaran, dan motivasi berprestasi siswa. Minat baca berpengaruh karena dapat menjadi acuan terhadap seberapa besar keinginan siswa untuk lebih tau terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga jika siswa memiliki minat baca tinggi, wawasan dan pengetahuan siswa pun

semakin luas dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Sedangkan motivasi berprestasi menunjukkan seberapa besar keinginan siswa untuk mendapatkan prestasi, dengan motivasi berprestasi yang tinggi, keinginan berprestasi ini akan memacu siswa untuk belajar lebih dari yang lain, sehingga hasil belajar yang didapat juga semakin baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP IT Bustanul ulum, lingkungan sekolah sosial dan fisik yang ada cukup berbeda, dengan sekolah berbasis islam terpadu maka disiplin sekolah, dan interaksi antar siswa maupun guru juga berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya, serta lingkungan fisik yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang kegiatan belajar seperti kondisi perpustakaan fasilitas, letak sekolah yang bersisian dengan jalan raya yang cenderung bising sepanjang hari mempengaruhi hasil belajar.

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Berikut disajikan data mengenai tingkat kenyamanan siswa terhadap lingkungan sekolah yang peneliti dapat melalui penelitian pendahuluan terhadap 50 orang siswa di SMP IT Bustanul Ulum

**Tabel 2. Lingkungan Sekolah SMP IT Bustanul Ulum
Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kelas	Kriteria			Jumlah Siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Fasilitas belajar	11	22	17	50
Perpustakaan	5	20	25	
Tata tertib sekolah	17	10	23	
Letak sekolah	13	10	27	
Interaksi guru dan siswa	24	15	11	
Interaksi antar siswa	16	12	22	
Jumlah	86	89	125	
Presentase total (%)	28,66	29,66	41,66	100

Sumber : Pengolahan hasil angket awal peneliti

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat baca . Minat baca pada siswa yang ada juga masih kurang, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan, dan dapat dilihat dari antusiasme siswa yang memanfaatkan jam literasi yang dijadwalkan oleh sekolah di sela jam pelajaran.

Menurut Dalyono (2005:182), Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa harus terhadap bacaan. Tumbunya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintanginya atau tantangn yang ada.

Berikut disajikan data mengenai tingkat kenyamanan siswa terhadap lingkungan sekolah yang peneliti dapat melalui penelitian pendahuluan

Tabel 3. Minat baca Siswa Kelas VIII di SMP IT Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Kriteria			Jumlah Siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
VIII A	10	8	6	24
VIII B	5	5	25	35
VIII C	3	8	19	30
VIII D	7	10	15	32
VIII E	5	6	18	29
VIII F	6	11	14	31
Jumlah	36	48	97	181
Presentase (%)	19,88	26,51	53,59	100

Sumber : Pengolahan hasil angket awal peneliti

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh informasi bahwa motivasi berprestasi siswa juga terlihat rendah dilihat dari kurangnya antusias siswa untuk bersaing dalam memperoleh prestasi dalam pelajaran. Motivasi pada diri siswa dapat menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS terpadu. Berikut disajikan data mengenai motivasi belajar siswa yang peneliti dapat melalui penelitian pendahuluan

Tabel 4. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP IT Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Kriteria			Jumlah Siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
VIII A	14	6	4	24
VIII B	6	7	22	35
VIII C	4	6	20	30
VIII D	5	2	25	32
VIII E	4	10	15	29
VIII F	3	12	16	31
Jumlah	36	43	102	181
Presentase (%)	19,89	23,76	56,35	100

Sumber : Pengolahan hasil angket awal peneliti

Berdasarkan Tabel 2, dari 181 responden siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah berjumlah 102 siswa atau 56,35%, Kemudian yang memiliki motivasi berprestasi sedang berjumlah 43 siswa atau 23,76 %, dan yang memiliki motivasi belajar tinggi berjumlah 36 siswa atau 19,89%. Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP IT 1 Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017 tergolong rendah .Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah, dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar TP 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Lingkungan sekolah masih kurang baik dan kondusif (ventilasi udara, alat pembelajaran, penerangan kelas, letak sekolah, hubungan antar siswa, hubungna antara siswa dengan guru, hubungan siswa dan guru)
2. Minat baca pada siswa yang masih rendah.
3. Jam pelajaran yang terlalu lama.
4. Jam literasi kelas yang belum di manfaatkan dengan baik oleh siswa.
5. Guru masih menggunakan cara pembelajaran konvensional.
6. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang kurang baik.

7. Siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
8. Guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah.
9. Kurang nya motivasi berprestasi pada siswa sehingga menyebabkan sebagian siswa kurang memiliki semangat untuk mendapatkan prestasi akademik.
10. Kurang Optimalnya hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum terbanggi Besar, hal ini tampak dari banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan di batasi asprklingkungan sekolah (X_1), minat baca (X_2), motivasi berprestasi (Y) dan hasil belajar IPS Terpadu (Z), siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum, Terbanggi besar, Lampung Tengah.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh minat baca terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat baca siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017?

4. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017?
5. Apakah ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017?
6. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017?
7. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017?
8. Apakah ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
9. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017?
10. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah, minat baca, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
2. Pengaruh minat baca terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat baca siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
4. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
5. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
6. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
7. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
8. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.

9. Pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
10. Pengaruh lingkungan sekolah, minat baca, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi.

1. Secara teoritis

- a. Memberikan khasanah dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- b. Memberikan peluang peneliti baru untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang di selenggarakan oleh sekolah

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pengambilan keputusan dan sikap terhadap peningkatan hasil belajar siswa

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bermacam faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lingkungan sekolah (X_1), minat baca (X_2), hasil belajar (Y) dan motivasi berprestasi (Z).

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP IT Bustanul Ulum, Terbanggi Besar, Lampung Tengah

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Pencapaian hasil belajar siswa itu tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil.

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3- 4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suparno dalam Sardiman (2007: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Djaali (2013: 99) mendefinisikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam belajar yaitu.

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan sekitar.

Selain faktor-faktor diatas, faktor pendukung keberhasilan dari proses belajar yang dikemukakan Anurrahman (2009: 177) adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal
 - a) Ciri khas/karakteristik siswa
 - b) Sikap terhadap belajar
 - c) Motivasi belajar
 - d) Konsentrasi belajar
 - e) Mengelola bahan ajar
 - f) Menggali hasil belajar
 - g) Rasa percaya diri
 - h) Kebiasaan belajar
- 2) Faktor Ekternal
 - a) Faktor guru
 - b) Lingkungan sosial
 - c) Kurikulum sekolah
 - d) Sarana dan prasarana

Nasution (2006: 183) mengungkapkan agar belajar berhasil baik, maka harus dipenuhi kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal terdiri atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi eksternal mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar. Kondisi eksternal ini terutama terdiri atas komunikasi verbal.

Menurut Bloom dalam Sardiman (2007: 23) ada tiga ranah yang dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*). Rincian ini dapat disebutkan sebagai berikut.

1. *Kognitif Domain*

- a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
- b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
- c) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
- d) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
- e) *Evaluation* (menilai).
- f) *Application* (menerapkan).

2. *Affective Domain*

- a) *Receiving* (sikap menerima).
- b) *Responding* (memberikan respons).
- c) *Valuing* (nilai).
- d) *Organization* (organisasi).
- e) *Characterization* (karakterisasi).

3. *Psychomotor Domain*

- a) *Initiatory level*.
- b) *Pre-routine level*.
- c) *Routinized level*.

Beberapa tingkatan taraf untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yaitu.

- 1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%- 99%.
- 3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%- 75%.
- 4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

(Djamarah, 2006: 107)

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul- betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya. (Sardiman, 2007: 49)

Suatu pengajaran disebut berhasil baik jika pelajaran itu membangkitkan proses belajar efektif. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 11)

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah yang aman, nyaman dan disiplin adalah sekolah yang warga sekolahnya bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar dan hubungan antar warga sekolahnya positif. Sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin menyediakan lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman) sekolah yang bersih dan aman.

Menurut Sukmadinata (2007: 164), “lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Sedangkan menurut Sabdulloh (2010: 196) bahwa:

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal

dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009: 59) bahwa, Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan nonfisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Menurut Hasbullah (2006: 34-35), fungsi lingkungan sekolah ada enam yaitu.

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- b. Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
- c. Spesialisasi
Semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- d. Efisiensi
Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

- e. Sosialisasi
Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- f. Konservasi dan transmisi kultural
Ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga.

Menurut Walgito (2004: 51) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan fisik
Lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan sosial
Lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda-beda. Lingkungan sosial dibedakan menjadi:
 - 1) Lingkungan sosial primer
Lingkungan sosial primer adalah hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik, sehingga pengaruh lingkungan sosial primer sangat mendalam.
 - 2) Lingkungan sosial sekunder
Lingkungan sosial sekunder adalah hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Hal ini dikarenakan hubungan anggota satu dengan anggota lain dalam lingkungan sekunder kurang atau tidak saling mengenal, sehingga pengaruh lingkungan sosial sekunder kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh sosial primer.

Menurut Tu'u (2004: 18) faktor lingkungan sekolah sebagai berikut.

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

b. Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

c. Kondisi gedung

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat. Menurut Aunurrahman (2009: 195) menyebut bahwa Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Dari pendapat di atas bahwa indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah kondisi sosial sekolah, kondisi fisik sekolah dan disiplin sekolah

- 1) Kondisi sosial Sekolah
 - a) Hubungan guru dengan siswa
 - b) Hubungan antar siswa
- 2) Kondisi Fisik Sekolah
 - a) sarana dalam kelas
 - b) Perpustakaan
 - c) fasilitas kelas
3. Disiplin sekolah
 - a) peraturan sekolah
 - b) ekstrakurikuler
 - C) kebijakan kurikulum

3. Minat Baca

Menurut Djamarah (2006:166), menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya”.

Menurut Slameto (2008:180), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Oleh karena itu, minat akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Apabila minat belajar yang dibutuhkan tidak dimiliki, maka hasil belajar tidak dapat diharapkan. Sebaliknya, apabila orang memiliki minat yang cukup tinggi maka harapan akan keberhasilannya cukup besar. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun.

Pengertian minat baca menurut Sutarno (2003 : 19): Minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu bacaan. Dalam hal ini adalah buku-buku IPS atau buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan sosial yang diperlukan oleh siswa kelas VIII yang mengandung unsur perasaan terhadap bacaan.

Menurut Dalyono (2005:182), Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa harus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintanginya atau tantangan yang ada.

Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Hasan KBBI (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Menurut Safari (2003: 65) Indikator minat ada empat, yaitu sebagai berikut.

- a. Perasaan Senang
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan Siswa
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri
- c. Perhatian Siswa
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Klein (Rahim, 2005: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup.

- a. Membaca merupakan suatu proses
Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
- b. Membaca adalah strategis
Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca
- c. Membaca merupakan interaktif
Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Baik atau buruknya kegiatan membaca seseorang mempunyai ciri-ciri tersendiri, sebagai berikut (Djamarah, 2002:47).

- a. Ciri membaca yang baik: Tujuan membacanya jelas, yang dibacanya satuan-satuan pikiran kalimat, kecepatan membaca yang diterapkan bervariasi, kritis, bacaan yang dibaca bervariasi, kaya kosakata, tahu cara membaca yang benar.
- b. Ciri membaca yang buruk: Tujuan membacanya tidak jelas, membaca kata demi kata, kecepatan bacanya rendah dan tetap, pasif, bahan bacaan yang dibacanya itu-itu saja, miskin kosakata, tidak tahu cara membaca yang benar.

Menurut Harris dan Sipay (Mujiati, 2001: 24) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu

upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

Menurut Ebel (Somadayo, 2011: 28) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor : (1) siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) kebudayaannya, dan (4) situasi sekolah.

Sejalan dengan itu, Lamb dan Arnold (Rahim, 2005: 16) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ialah :

1. Faktor fisiologis
Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.
2. Faktor intelektual
Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat
3. Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup 1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan 2) sosial ekonomi keluarga siswa.
4. Faktor Psikologis
Faktor ini mencakup a) motivasi, b) minat, dan c) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget (Rahim, 2005: 20)

menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko.

Sejalan dengan hal tersebut, Mc Laughlin dan Allen (Rahim, 2005: 8) juga mengatakan bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah.

4. Motivasi Berprestasi

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Siswa memiliki

motivasi berprestasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain.

Sukmadinata (2007: 61), menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain segala kegiatan yang dilakukan individu didasarkan atas dorongan dalam dirinya, dan tertuju pada suatu tujuan tertentu.

Sukmadinata (2007: 61), menyatakan bahwa motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti: desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*. Walaupun ada kesamaan dan semuanya mengarah kepada motivasi beberapa ahli memberikan arti khusus terhadap hal-hal tersebut. Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah. Motif atau *motive* adalah dorongan terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah. Kebutuhan atau *need* merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun ada variasi makna keempat hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar dipisahkan, dan semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan, kondisi tersebut disebut motivasi.

Sukmadinata (2007: 62), menyatakan bahwa proses motivasi meliputi

tiga langkah, yaitu.

- (1). Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- (2). Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- (3). Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Hamalik (2008: 108), menyatakan ada 3 fungsi dari motivasi.

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya Hamalik (2008: 112), menyatakan bahwa pada pokoknya

motivasi memiliki dua sifat, yakni (1). motivasi intrinsik, (2).

motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

- (1). Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut dengan “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya.
- (2). Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (*ridicule*), dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Jenis motivasi yang tetap yang selalu diusahakan adalah motivasi

intrinsik oleh siswa, karena jika siswa termotivasi hanya sebatas karena faktor luar diri siswa dan tidak menjadi motivasi intrinsik, maka akan menimbulkan tidak adanya motivasi jika tidak ada pengaruh faktor dari luar seperti hadiah dan sebagainya.

Lebih jauh lagi Sukmadinata (2007: 70), menyatakan minimal ada empat macam motif yang memegang peranan penting dalam kepribadian individu, yaitu.

- (1). Motif berprestasi (*need of achievement*), yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi.
- (2). Motif berkuasa (*need of power*), yaitu motif untuk mencari dan memiliki kekuasaan, dan pengaruh terhadap orang lain.
- (3). Motif membentuk ikatan (*need for affiliation*), yaitu motif untuk mengikat diri dalam kelompok, membentuk keluarga, organisasi ataupun persahabatan.
- (4). Motif takut akan kegagalan (*fear of failure*), yaitu motif untuk menghindarkan diri dari kegagalan atau sesuatu yang menghambat perkembangannya.

Berdasarkan pemaparan berbagai teori motivasi di atas, dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil belajar, motivasi berprestasi siswa dapat diartikan sebagai motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam mencapai prestasi atau hasil belajar yang tertinggi.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5. Penelitian yang relevan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Mat Kurnia (2008)	Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I SMA N 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2004/2005	Ada Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar, yang ditunjukkan $F_h = 73,400 > F_t = 2,280$ dengan $R^2 = 0,817$
2	Tamrin Jaya (2010)	Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran	Ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar dan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu, hal ini ditunjukkan dengan Uji F bahwa $F_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $51,913 > 2,864$ yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar dan sumber belajar. sebesar 80,31%.
3	Rita Amelia Agustina (2006)	Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Terbuka Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2005/2006.	Ada hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2005/2006. Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar dengan perbandingan antara x_2 hitung dengan x_2 tabel dengan hasil $6,64 > 0,103$.

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2012: 91) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Sukmadinata (2009: 164), “lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Lingkungan sekolah yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Lingkungan fisik berupa tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Maka dari itu lingkungan sekolah mampu mengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa, Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2009: 59) bahwa, Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak. faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

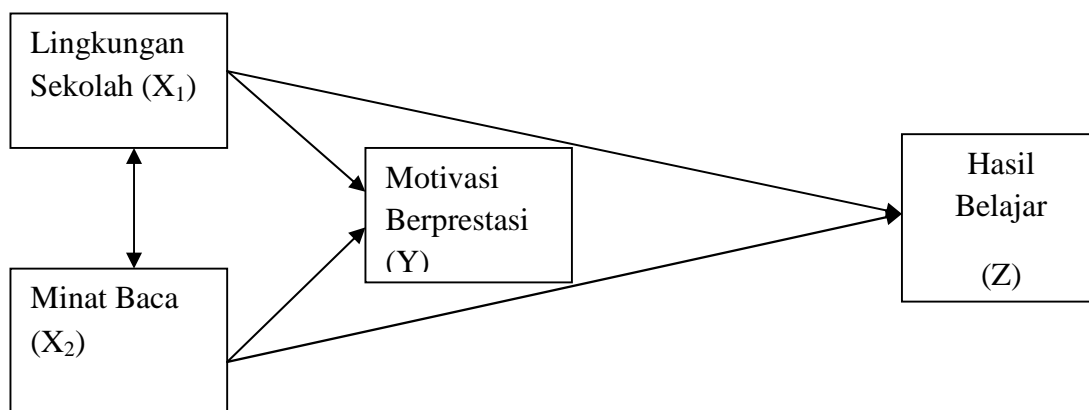
Siswa yang memiliki minat baca tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak, karena membaca merupakan salah satu sarana menambah pengetahuan. Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasi pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

Sejalan dengan hal tersebut, Mc Laughlin dan Allen (Rahim, 2005: 8) juga mengatakan bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah.

Lingkungan sekolah yang baik dan mendukung, serta minat baca siswa saja tidak cukup mempengaruhi hasil belajar tanpa adanya motivasi untuk berprestasi dari dalam diri setiap siswa.

motivasi berprestasi siswa dapat diartikan sebagai motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam mencapai prestasi atau hasil belajar yang tertinggi. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya (Djamarah, 2006: 148). Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pengajarannya. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa akan meningkatkan hasil belajar.

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017
2. Ada pengaruh minat baca terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
3. Ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat baca siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
5. Ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
6. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
7. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
8. Ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
9. Ada pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017 .

10. Ada pengaruh lingkungan sekolah, minat baca, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 54). Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003: 63).

Pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7). Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 181 siswa.

Tabel 6. Jumlah siswakelas VIII di SMP IT Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi
1	VIII A	24
2	VIII B	35
3	VIII C	32
4	VIII D	30
5	VIII E	29
6	VIII F	31
Jumlah		181

Sumber : Tata usaha SMP IT Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 181 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2007:134). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi lebih dari 100, maka responden merupakan sampel yang diambil dari beberapa siswa dari seluruh Siswa Kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai Kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan dan persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Berdasarkan rumus besarnya sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{181}{1+181(0,1)^2} = 64$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 64 Siswa.

3. Teknik Penguambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang mengambil anggota sample secara random karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2011: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Rahmat dalam Silvia, 2009: 26) Hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel X Jumlah Tiap Kelas}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Tabel 7. Jumlah Sampel kelas VIII di SMP IT Bustanul Ulum Tahun 2016/2017

No	Kelas	Perhitungan	Pembulatan
1	VIII A	$\frac{64 \times 24}{181} = 8,50$	9
2	VIII B	$\frac{64 \times 35}{181} = 12,37$	12
3	VIII C	$\frac{64 \times 32}{181} = 11,31$	11
4	VIII D	$\frac{64 \times 30}{181} = 10,60$	11
5	VIII E	$\frac{64 \times 29}{181} = 10,25$	10
6	VIII F	$\frac{64 \times 31}{181} = 10,96$	11
	Total		64

Sumber : Tata usaha SMP IT Bustaul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan *simple random sampling* (Nazir, 2000: 336).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 60). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Eksogen (*Exogenous Variable*)

Variabel *exogenous* dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan tiap variabel tersebut. Dua variabel eksogen yaitu lingkungan sekolah (X_1) dan minat baca (X_2).

2. Variabel Endogen (*Endogenous Variable*)

Variabel *endogenous* yaitu variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung, variabel perantara *endogenous* mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Sedangkan variabel tergantung hanya mempunyai anak

panah yang menuju kearahnya. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Z) dan motivasi berprestasi siswa (Y). Namun untuk motivasi berprestasi siswa dapat juga menjadi variabel eksogen saat motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar.

D. Definisi Konseptual Variabel

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan agar memudahkan dalam pengumpulan data dan dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan untuk variabel dan kontrak dengan memberikan arti atau menjelaskan secara spesifik kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak variabel.

1. Lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2013: 64), faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya (Syaodih, 2004: 164).

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa

lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serba guna/aula.

2. Minat baca

Menurut Dalyono (2005:182), Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa harus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintanginya atau tantangan yang ada.

Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

3. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri dan juga dari luar karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu, karena adanya dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari, atau karena adanya dorongan dari lingkungan seperti orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat (Dalyono, 2005: 57) untuk mencapai tujuan tertentu.

Sukmadinata (2007: 61), menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain segala kegiatan yang dilakukan individu didasarkan atas dorongan dalam dirinya, dan tertuju pada suatu tujuan tertentu.

4. Hasil belajar

Hasil Belajar Merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu menggunakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. (Arikunto, 2006: 63). Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, yang tujuannya untuk mengetahui sesuatu. Belajar menjadikan kita yang pada awalnya belum tahu menjadi tahu dan dengan belajar pula kita dapat mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar ini merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Sardiman (2007: 27) merumuskan bahwa pengertian hasil belajar adalah “suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Lingkungan sekolah (X_1)	<p>a. Kondisi Fisik sekolah</p> <p>b. Kondisi sosial Sekolah</p> <p>c. Disiplin sekolah</p>	<p>1. Kondisi ruang dan tempat belajar</p> <p>2. Kelengkapan fasilitas kelas</p> <p>1. Hubungan guru dengan siswa, antar siswa</p> <p>2. Hubungan antar siswa</p> <p>1. peraturan sekolah</p> <p>2. ekstrakurikuler</p>	Interval dengan <i>semantic differnsial</i>
Minat baca (X_2)	<p>a. Perasaan senang</p> <p>b. Ketertarikan siswa</p> <p>c. Perhatian siswa</p> <p>d. Keterlibatan siswa</p>	<p>1. siswa memiliki kesenangan saat melakukan kegiatan membaca</p> <p>1. siswa tertarik untuk menghabiskan waktu luang untuk membaca</p> <p>1. siswa memberikan perhatian lebih pada kegiatan membaca</p> <p>1. keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dan membaca</p>	Interval dengan <i>semantic differnsial</i>

Tabel 8. Lanjutan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Motivasi Belajar (Y)	<p>a. Kesadaran untuk mendapatkan prestasi yang baik</p> <p>b. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik</p> <p>c. Dorongan yang berasal dari luar individu siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik</p>	<p>1. Tingkat atau besarnya kesadaran siswa akan kebutuhan memperoleh prestasi</p> <p>1. Berusaha untuk unggul dan berprestasi dalam mata pelajaran IPS Terpadu</p> <p>2. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi siswa</p> <p>1. Adanya ganjaran berupa kegagalan atau rasa takut akan kegagalan</p> <p>2. Pemberian nilai atau hadiah atas prestasi yang diraih</p>	Interval dengan <i>semantic differensial</i>
Hasil Belajar (Z)	Hasil ulangan harian mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT bustanul Ulum 2016/2017	Besarnya hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam pengujian anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 329). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa, penulis menggunakan daftar nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII tahun pelajaran 2016/2017 dari guru bidang studi IPS Terpadu.

2. Angket

Angket yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *semantik differensial*. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan sekolah, minat baca siswa, motivasi berprestasi siswa, dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017.

G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu tes pengukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan ketepatan suatu instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yg telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi Product Moment yang menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor.

Adapun rumus Korelasi Product Moment, adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y N= jumlah responden/sampel

\bar{xy} = Skor rata-rata dari X dan Y

\bar{x} = jumlah skor item X

\bar{y} = jumlah skor total (item) Y

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka item soal tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid. (Arikunto, 2010: 72). Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid sebaliknya (Rusman, 2011: 54).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Lingkungan sekolah (X1)

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 14 soal untuk variabel X1 dinyatakan 12 soal valid dan 2 soal tidak valid. Sehingga 2 item soal yang didrop dan angket yang digunakan untuk variabel X1 dalam penelitian ini berjumlah 12 soal.

b. Minat Baca (X2)

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 13 soal untuk variabel X2 dinyatakan valid semua. Sehingga tidak ada item soal yang didrop dan angket yang digunakan untuk variabel X2 dalam penelitian ini berjumlah 9 soal.

c. Motivasi Berrestasi (Y)

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 13 soal untuk variabel Y dinyatakan valid, dan 2 soal tidak valid. Sehingga 2 item soal didrop dan angket yang digunakan untuk variabel Y dalam penelitian ini berjumlah 11 soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha. Alfa Cronbach* merupakan suatu koefisiensi realibilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif dengan lainnya, (Koestoro dan Basrowi, 2006: 243).

Karena data yang akan di ukur berupa data kontinum atau data berskala sehingga menghendaki gradualisasi penilaian, jadi rumus yang tepat digunakan adalah rumus *alpha*, dengan bentuk rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. (Arikunto, 2009: 109).

Dengan kriteria uji $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut.

- d. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi.
 - e. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi.
 - f. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup.
 - g. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang.
 - h. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 :sangat rendah.
- (Arikunto,2007:75)

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	14

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel , yaitu $0,831 > 0,444$. Hal ini berarti, instrument yang digunakan adalah realibel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,831$ maka memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca Siswa (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	13

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel , yaitu $0,902 > 0,444$. Hal ini berarti, instrument yang digunakan adalah realibel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,902$ maka tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Beprestasi (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	13

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,826 > 0,444$. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan realibel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,826$ memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk menggunakan analisis statistik parametik diperlukan data yang interval dan rasio harus diperlakukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi komulatif menggunakan kelas-kelas interval. Dalam uji Kolmogorof Smirnov diasumsikan bahwa distribusi variabel yang diuji mempunyai sebaran kontinue. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogoro- Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini.

Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, adalah sebagai berikut.

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal Statistik Uji yang digunakan :

$$D = \max |F_0(X_i) - S_n(X_i)|; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$F_0(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoriti dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α .

maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D_{tabel}$ maka Terima H_0 Jika $D > D_{tabel}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z_{\alpha}$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya.

Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2011: 156-159)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik . uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut,

H_0 : data populasi bervariasi homogen

H_1 : data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* > 0,05
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* < 0,05

(Sudarmanto, 2005:123)

Untuk mencari Homogenitas digunakan leveneu statistik, yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Dimana : n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$$Z_U = Y_U - Y_T$$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_i daerah kritis

Tolak H_0 jika $W > F_{(a:k-1, n-k)}$

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kelinearan

Uji kelinearan dan regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk regresi linier yang didapat dari data X dan Y , apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak, serta koefisien arahnya berarti atau tidak dilakukan linieritas regresi. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan Analisis Varians (ANOVA). Pertama dilakukan menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) dari berbagai sumber varians. Untuk menguji apakah model linier yang diambil benar cocok dengan keadaan atau tidak, pengujian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$JK_T = Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(E) = \sum_{xy} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$(TC) = JK(S) - JK(E)$$

Tiap sumber varians mempunyai derajat kebebasan (dk) yaitu 1 untuk koefisien a, 1 untuk regresi b/a, n untuk total, n-2 untuk sisa, k-2 untuk tuna cocok, dan n-k untuk galat. Dengan adanya dk, maka besarnya kuadrat tengah.

(KT) dapat dihitung dengan jalan membagi dk dengan dk nya masing-masing seperti sebagai berikut.

$$\text{KT untuk koefisien a} = \frac{JK \left(\frac{a}{b}\right)}{1}$$

$$\text{KT untuk regresi b/a} = \frac{JK \left(\frac{a}{b}\right)}{1}$$

$$\text{KT untuk total} = \frac{JK (T)}{n}$$

$$\text{KT untuk sisa} = \frac{JK (S)}{n-2}$$

$$\text{KT untuk tuna cocok} = \frac{JK (TC)}{K-2}$$

$$\text{KT untuk galat} = \frac{JK (G)}{n-k}$$

Kriteria pengujian

- a. Jika Fhitung $F(1-\alpha) (n-2)$, maka tolak H_0 berarti koefisien arah berarti dan sebaliknya. Jika Fhitung $F(1-\alpha) (n-2)$, maka H_0 diterima berarti koefisien arah tidak berarti.
- b. Jika Fhitung $F(1-\alpha) (k-2, n-1)$, maka tolak H_0 berarti regresi linier dan sebaliknya. Jika Fhitung $F(1-\alpha) (k-2, n-1)$, maka H_0 diterima berarti regresi tidak berarti. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k) (Sudjana, 2004: 332)

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005: 136-138), uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria hipotesis yaitu:

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha 0,05 =$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sudarmanto (2005:142-143), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya

autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_{t=1}^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_U dan nilai Durbin-Watson, d_L .

3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif: $H_0 : \rho \leq 0$ (tidak ada otokorelasi positif)

$$H_a : \rho \geq 0 \text{ (ada otokorelasi positif)}$$

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat.

Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0 \quad H_1 : \rho \neq 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

- a. Apabila $d < d_L$ menolak H_0
- b. Apabila $d > 4 - d_L$ menolak H_0
- c. Apabila $4 - d > d$ tidak menolak H_0
- d. Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan (Sarwoko, 2005: 141).

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria :

Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. Penelitian ini menggunakan data

dari sampel yang heterogen, namun dalam Model regresi yang baik tidak boleh mengandung gejala Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya model regresi yang digunakan mengandung gejala Heteroskedastisitas, akan ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Rank Spearman* dari masing-masing Variabel bebas dengan dengan nilai Absolut Residualnya (ABRESID)

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala Heteroskedastisitas

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ dan $\Gamma = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau tolak H_0 , demikian sebaliknya apabila Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ dan $\Gamma = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan atau terima H_0 (Suliyanto. 2011).

J. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis di mana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2010: 297).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi khusus sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-

akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif.

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

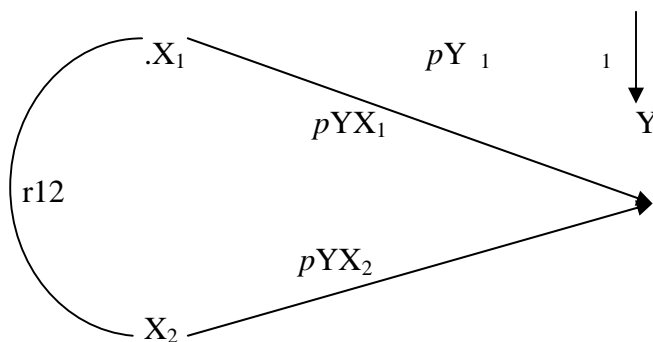
- a. hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
- b. variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen) dan
- c. variabel yang diukur berskala interval atau rasio.

2. Model Analisis Jalur

Penelitian ini dikemukakan sebuah proposisi bahwa.

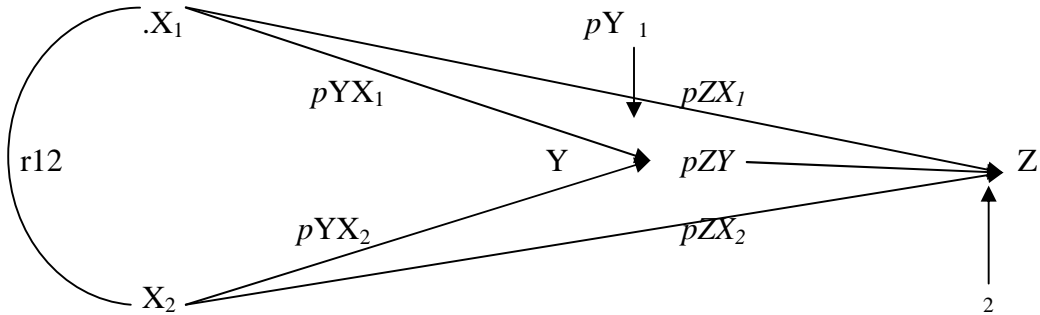
- Antara X_1 dan X_2 , terdapat kaitan korelatif. Kedua konstruk tersebut bersama-sama mempengaruhi Z
- X_1 , X_2 dan Z secara bersama-sama mempengaruhi Y

Substruktur 1:



$$Y = p_{YX_1} + p_{YX_2} + \varepsilon_1$$

Substruktur 2:



$$Z = p_{YX_1} + p_{YX_2} + p_{YZ} + \varepsilon_2$$

Gambar 2. Paradigma Jalur *Path Analysis* (Analisis Jalur)

X_1 = Persepsi siswa tentang iklim sekolah

X_2 = Sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi

Y = Motivasi berprestasi

Z = Hasil belajar

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh minat baca terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
3. Ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat baca siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
5. Ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.

6. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
7. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
8. Ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.
9. Ada pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017 .
10. Ada pengaruh lingkungan sekolah, minat baca, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Minat Baca, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP IT Bustanul Ulum tahun pelajaran 2016/2017”. Maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Keberhasilan siswa dalam belajar di tentukan banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan sekolah. Dalam hal ini, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah baik fasilitas dan keadaan sosial interaksi yang baik sehingga siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.
2. Minat baca merupakan salah satu faktor penunjang dalam memperluas ilmu pengetahuan, semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi keinginan untuk menggunakan waktu yang ada untuk membaca sehingga pengetahuan secara umum maupun pengetahuan dalam mata pelajaran mampu menunjang keberhasilan belajar seorang siswa.
3. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya meningkatkan motivasi berprestasi yang ada dalam diri nya. Hal itu di karenakan, dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi, siswa akan memiliki usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, begitupun sebaliknya.

4. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya mencoba untuk memiliki minat baca yang tinggi, karena dengan minat baca yang tinggi siswa akan memiliki pengetahuan lebih luas lewat kegiatan membaca dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah. sebaliknya, jika minat baca rendah, maka hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal atau sulit mendapatkan hasil belajar yang baik.
5. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk itu di dalam pembelajaran hendaknya pihak sekolah turut serta dalam menciptakan lingkungan sosial sekolah yang baik, dan mengusahakan peningkatan lingkungan fisik sekolah dan memberikan motivasi tentang pentingnya minat baca dalam memperluas wawasan dan sarana memperoleh pengetahuan dalam pelajaran IPS Terpadu
6. Sebagai peserta didik, hendaknya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
7. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah motivasi berprestasi siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang di capai siswa. Guru hendaknya mengarahkan siswa agar memiliki motivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik . Hal itu di karenakan dengan motivasi berprestasi yang baik, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah.

8. Motivasi berprestasi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk itu guru juga harus membantu memotivasi siswa untuk berprestasi. Karena apabila motivasi berprestasi siswa baik maka, siswa akan berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.
9. Lingkungan sekolah dan minat baca sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Untuk itu dalam proses pembelajaran hendaknya sekolah kenyamanan dan mengusahakan peningkatan minat baca terhadap siswa.
10. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya pihak-pihak yang terkait memperhatikan kenyamanan lingkungan sekolah, minat baca siswa dan motivasi berprestasi siswa demi tercapainya pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. . Jakarta. Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2006. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Pendekatan Praktek*. Jakarta.

Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta PT. Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung Alfabeta.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. CV. Yrama Widya. Bandung

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.

Rineka Cipta.

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S, B dan Aswan Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.

Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Eveline Siregar, Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

Bogor:Penerbit Ghaira Indonesia.

Gage, N.L., & Berliner, D. 2000. *Educational Psychology. Second Edition*,

Chicago: Rand Mc. Nally

Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.

Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hasbullah, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Hasbullah, 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia*.
Jakarta: MR-United Press
- Koestoro, Budi dan Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*.
Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Nawawi, H.H. 2003, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah
Mada University Press.
- Nazir.M. 2000. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia. J
- Nazir.M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indah.
- Rusman, Teddy. 2013. *Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Pendidikan
Ekonomi: Universitas Lampung.
- Sabdulloh, U.2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung : Alfabeta
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan
Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Slameto, 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta.
Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung.
PT.Nusa Dua.
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Graha
Ilmu. Yogyakarta
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru
Algensindo.
- Sudjana. N. 2009. *Metode Statistika*. Bandung. Trisinto.
- Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Sukmadinata, Nana S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung
: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*.
Gramedia. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem
Pendidikan Nasional*.

Universitas Lampung. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung:
Universitas Lampung.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi